



## Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022

Surya Pratama<sup>1</sup>, Nurul Azmi Saragih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ [suryapratama77657@gmail.com](mailto:suryapratama77657@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMK Melati Perbaungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data random sampling yang berjumlah 30 sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala likert, dimana ada dua skala yang digunakan yaitu skala konsep diri dan skala kepercayaan diri. Hipotesis penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri menggunakan statistik teknik korelasi product moment. Hasil analisis penelitian menggunakan data statistik menunjukkan hasil korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment* ( $r_{hitung} = 0,991 > r_{tabel} = 0,361$ ). Data penelitian ini juga menunjukkan bahwa linearitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,994 > 0,361$ ). Dengan demikian kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, yaitu terdapat hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa di SMK Melati Perbaungan.

### Keyword

*Konsep Diri, Kepercayaan Diri, Siswa*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Salah satu kemampuan yang harus ditanamkan lewat pendidikan adalah memiliki rasa percaya diri atau kepercayaan diri yang diperlukan dirinya untuk perkembangan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Rasa percaya diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Rasa percaya diri sangat membantu manusia dalam perkembangan kepribadiannya. Karena itulah rasa kepercayaan diri sangat dibutuhkan manusia dalam menjalani hidupnya (Agustiani 2006).

Dalam interaksi pergaulan pendidikan yang terjadi di sekolah, tidak dapat

terlepas dari masalah yang menyangkut pribadi dan sosialnya, faktor penyebabnya sangat beragam diantaranya adalah karena masalah fisik, masalah fisik yang tidak sempurna membuat anak merasa tidak percaya diri dan kerap kali mengisolasi diri temannya, atau dijauhi oleh teman-temannya. Dalam melaksanakan proses pendidikan banyak ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah sosial, diantaranya banyak siswa yang tidak mau memberikan argumennya pada saat proses pembelajaran, kebanyakan dari siswa apabila ditanya pendapat terhadap materi yang dipaparkan oleh guru tidak mau memberikan argumennya yang membuat interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif (Carnegie 2010).

Timbulnya rasa kurang percaya diri atau bahkan tidak pada lingkungan baru, sebenarnya itu merupakan sebuah perasaan, yang mana perasaan anak tidak nyaman dengan lingkungan barunya. Kemudian dengan rasa tidak nyaman yang timbul, seorang anak akan merasa malu dan takut untuk melakukan sesuatu. Menurut Kelola (2016), kepercayaan diri adalah suatu prinsip yang tumbuh dari rasa memiliki, percaya bahwa kita mempunyai kapabilitas dan mengetahui sepenuhnya bahwa apa yang kita kerjakan adalah sebuah karya yang berharga. Percaya diri merupakan suatu cerminan bagaimana seseorang berfikir tentang dirinya, seberapa penting seseorang menganggap diri sendiri, dan bagaimana persepsi seseorang terhadap diri sendiri bahwa seseorang memang berkemampuan. Dan ini bukanlah suatu bualan tentang diri sendiri, tapi mengetahui bahwa seseorang adalah yang terbaik meskipun tidak sempurna, sehingga seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan seseorang akan melihat segalanya dengan cahaya positif, bahkan kesulitan yang datang seseorang akan melihatnya sebagai tantangan. Oleh sebab itu, peningkatan kepercayaan diri harus dilakukan kepada setiap individu seperti halnya juga para siswa agar pelaksanaan pembelajarannya berjalan dengan baik.

Kemampuan dalam meningkatkan kepercayaan diri sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang positif. Hal ini sesuai dengan Teori Lauster (dalam Slameto 2003). Kepercayaan diri sendiri merupakan modal utama seseorang, khususnya remaja untuk mencapai kesuksesan. menjelaskan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Masalah kepercayaan diri adalah masalah yang selalu aktual untuk dibahas karena menyangkut beberapa aspek baik itu aspek fisik maupun psikis. Pada umumnya disekolah masalah kepercayaan diri adalah

kejadian yang muncul dimana seseorang tidak memiliki pandangan yang positif tentang dirinya, dan merasa bahwa dirinya tidak terlihat baik, tidak bisa melakukan pekerjaannya sebaik orang lain, dan yang hasilnya tidak sesuai dengan yang didupakannya. Terdapat beberapa pemicu yang dapat mengakibatkan timbulnya tidak percaya diri diantaranya : fisik yang tidak sempurna, tidak mampu melibatkan diri dalam situasi baru, tidak memiliki pandangan yang positif serta tidak memiliki keinginan untuk maju.

Peserta didik pada usia remaja di sekolah sebagai individu yang sedang berkembang mencapai taraf perkembangan pribadi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Hadi (2006) masa remaja adalah usia dimana individu berintegritas dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Pola pikir siswa sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri, reaksi fisik dan akan menyebabkan terjadinya interaksi sosial seseorang, perubahan dalam perilaku individu berpengaruh terhadap bagaimana individu tersebut berfikir, dan bagaimana individu tersebut merasa, baik secara fisik maupun secara emosional. Pola berfikir seseorang sangat membantu dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan suasana hati. Seperti depresi, kecemasan, kemarahan, rasa bersalah, dan rasa malu. Apabila seseorang memiliki pola pikir positif maka individu tersebut dapat mengatasi masalah yang berhubungan dengan suasana hati. Begitu juga sebaliknya apabila individu berfikir secara negatif maka akan cenderung merasa depresi, tidak percaya diri atau malu, cemas, panik, muncul perasaan bersalah, yang pada akhirnya mengganggu interaksinya. Meskipun berfikir positif bukanlah solusi terhadap masalah kehidupan, tetapi pemikiran akan membantu menentukan suasana hati yang dialami dalam suasana tertentu (Hakim 2002).

Dalam hal ini konsep diri mempunyai peran yang sangat sentral dalam meningkatkan rasa percaya diri seseorang, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena dengan cara pandang yang positif terhadap kemampuan yang dimiliki pada setiap individu maka akan membuat diri setiap individu merasa lebih percaya diri dan tidak akan muncul rasa khawatir atau cemas dengan kemampuan yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya jika

cara. pandang yang negatif terhadap dirinya atau kemampuan yang dimilikinya maka akan muncul rasa khawatir, minder, cemas pada diri tersebut. Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuannya sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimilikinya serta dapat memanfaatkan secara cepat (Suryabrata 2006). Rasa percaya diri itu bisa muncul karena faktor keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, dan lahirnya rasa percaya diri itu karena kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka itu yang akan dilakukan. Artinya keputusan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Menurut *the American School Counselor (Association ASCA)* Sulistyorini (2014), pembagian tahapan perkembangan remaja terdiri dari Remaja awal, 12-14 tahun, Remaja pertengahan, 15-16 tahun, dan Remaja akhir, 17-19 tahun. Remaja biasanya mulai mengalami kebingungan dengan identitas diri mereka. Remaja mulai mencari tahu siapa diri mereka, seperti apa watak mereka dan bagaimana orang lain menilai diri mereka. Oleh sebab itu, pembentukan konsep diri positif pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi kepribadian, tingkah laku, dan pemahaman terhadap diri remaja itu sendiri.

Dari observasi yang dilakukan peneliti dilaporkan bahwa siswa masih bermasalah dalam hal sosialnya, sehingga menyebabkan rendahnya kepercayaan diri siswa. Dari hasil observasi tersebut didapatkan bahwa siswa dalam suatu kelas yang terdiri dari 30 siswa hanya 10 siswa (25,00%) orang terlihat tinggi kepercayaan dirinya, yang memiliki tingkat kepercayaan sedang 13 siswa (21.66%) dan memilih rendah 7 siswa (5.80%) siswa tersebut belum bisa mengontrol perilaku mereka, interaksi social mereka masih sangat kaku dan mereka tidak yakin dengan hasil pekerjaannya yang membuat mereka tidak berani untuk memberikan pendapat atau argumen. Hal ini dikarenakan para siswa tidak memahami tentang konsep diri, sehingga didalam pergaulan sosial lebih condong dalam bersikap dan berinteraksi mencontoh orang lain. Siswa tidak yakin dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki (Sukardi 2002).

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel penelitian**

Menurut Arikunto (2013) mengatakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2010), berpendapat bahwa semua fenomena yang akan diukur merupakan variabel penelitian.

Adapun yang menjadi variabel penelitian

1. Variabel (x) : Kepercayaan Diri Siswa
2. Variabel (Y) : Konsep Diri

### **Indikator Penelitian**

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, maka terdapat dua variable independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel devenden (terikat) yaitu Y. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

Variabel bebas yaitu Kepercayaan Diri Siswa(X)

Pengertian kepercayaan diri.

1. Sebab-sebab orang percaya diri
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri
3. Aspek-aspek kepercayaan diri

Variabel terikat yaitu Konsep Diri (Y)

1. Pengertian konsep diri
2. Karakteristik konsep diri
3. Pentingnya konsep diri
4. Proses pembentukan konsep diri

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka yang menjadi prosedur pengumpulan data yang dilakukan penelitian adalah dengan menggunakan angket, digunakan karena dapat menghemat waktu dan dapat menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan dengan waktu relatif singkat. Setiap responden akan menerima pertanyaan atau pernyataan dan kemungkinan jawaban yang sama serta mempermudah peneliti untuk mengelola dan menganalisis data yang diperoleh.

Data diperoleh melalui kuesioner dalam bentuk *rating scale* (skala bertingkat) yaitu suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala atau sebuah pernyataan diikuti oleh kolom - kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Skala bertingkat yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan penskalaan subjek (Arikunto 2010). Menurut Skala Likert, tiap pilihan diberi nilai, untuk memperoleh data tentang pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa, sesuai alternatif jawaban dalam bentuk skor.

**Tabel 1**  
**Skor Jawaban Pernyataan**

No	Respon	Skor	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Ada beberapa pertimbangan yang membuat peneliti menggunakan metode ini (Hadi,2005) yaitu :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dikatakan subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

#### **Uji Coba Instrument**

Uji coba instrument dilaksanakan untuk mengetahui kesalahan (valid) dan dapat di percaya (reability). Adapun jumlah responden dalam uji coba instrument ini adalah 36 orang.

#### **Validitas**

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik apabila alat ukur yang digunakan tersebut valid dan reliabel.

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejumlah mana butir soal atau pernyataan dalam skala (alat ukur) menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Secara singkat validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu diukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain).

Untuk menguji validitas ini digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### **Keterangan :**

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antar variable X (skor subjek tiap butir) dengan variable Y (total skor subjek dari keseluruhan butir)

$\sum xy$  : Jumlah dari hasil perkalian antara X dengan setiap Y

- $\sum x$  : Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek  
 $\sum y$  : Jumlah skor total tiap-tiap subjek  
 $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat skor X  
 $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y  
 N : Jumlah Subjek

### Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah.

Untuk mengukur reliabilitas alat ukur pada penelitian ini digunakan metode konsistensi internal, yaitu pengenaaan tes hanya satu kali saja pada kelompok subjek dengan menggunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$a = \left( \frac{K}{K - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

### Keterangan :

- $a$  : Koefisien reliabilitas konsumen (alpha cronbach)  
 K : Jumlah butir pertanyaan atau jumlah butir soal  
 $\sum \sigma_b^2$  : Total varians butir  
 $\sigma_t^2$  : Total Varians

### Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan kedalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Linear, dimana yang menjadi prediktor pertama (variable bebas 1 = X) adalah konsep diri sedangkan yang menjadi kriterium (variable terikat = Y) adalah kepercayaan diri siswa. Kedua variabel bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

### Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang digunakan ialah uji Kolmogorov smirnov. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1.n_2}$$

Keterangan

n1 : jumlah responden  
 n2 : jumlah responden yang diharapkan

**Uji Linearitas**

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan(Sugiyono 2010). Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Nilai yang diramalkan.
- a = Konstansta.
- b = Koefisien regresi.
- X = Variabel bebas

**Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi sederhana merupakan teknik untuk mengukur kekuatan hubungan tiga variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara tiga variabel. Untuk menganalisis hubungan antara variabel X (Konsep Diri) dengan Y (Kepercayaan Diri) digunakan rumus korelasi sederhana sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

1.  $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variable X (skor subjek tiap butir) dengan variable Y (total subjek skor dari keseluruhan butir)
2. N : Jumlah sampel yang diteliti
3.  $\sum XY$  : Jumlah total perkalian antara variabel bebas dan terikat
4.  $\sum X$  : Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek
5.  $\sum Y$  : Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek
6.  $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X
7.  $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Sekolah SMK Melati Perbaungan**

SMK Melati Perbaungan memiliki 1 gedung. Gedung SMK Melati Perbaungan berlokasi di jl. Melati Gang duku. Lokasi tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan dan terletak dekat dengan kota perbaungan. Keadaan sekolah yang gedung pertama kurang kondusif karena dekat dengan jalan raya. Sekolah tersebut memiliki fasilitas yang memadai dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki luas tanah yang cukup besar, yang didalamnya terdapat ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, lab kimia, lab bahasa, perpustakaan, kantin dan lapangan olahraga.

Secara keseluruhan SMK Melati Perbaungan adalah sekolah yang baik, termasuk bapak kepala sekolah dibantu oleh wakilnya dan guru-guru serta wali kelas, para guru bk, guru bimbingan studi, serta pegawai tata usaha. Jumlah siswa seluruhnya dari kelas X, XI dan XII berjumlah 412. Yang mana kelas X berjumlah 102 siswa, kelas XI berjumlah 200 siswa dan kelas XII berjumlah 110.

### **Persiapan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian antara lain:

- a. Memperoleh izin dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UMN-ALWASHLIYAH yang disetujui pembantu Dekan FKIP yang ditunjukkan kepada sekolah SMK Melati Perbaungan.
- b. Setelah mendapatkan izin dari fakultas, dilakukan pertemuan kepada sekolah untuk meminta kesediaan sekolah agar memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh UMN AL-WASHLIYAH
- c. Kemudian kepala sekolah mengutus guru bimbingan dan konseling untuk membantu peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

### **Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 April 2022 sampai 24 Mei 2022 di SMK Melati Perbaungan tahun ajaran 2021/2022.

### **Pelaksanaan Uji Coba**

Uji coba angket konsep diri dan angket kepercayaan diri dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 27 April 2022 dilaksanakan disekolah SMK Melati Perbaungan.

Setelah angket terkumpul, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada

setiap butir soal tersebut ditabulasikan, selanjutnya direkap dalam program komputer excel untuk keperluan analisis data.

### Uji Validitas

#### Angket konsep diri

Uji coba angket konsep diri disebarkan pada 30 sampel, yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data konsep diri siswa, dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh item soal valid berjumlah 40 item dari 50 item soal. Sedangkan item soal yang gugur (tidak valid) adalah 10 item soal, sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 1 diperoleh  $r_{hitung} = 0,409$  dengan  $N = 30$ . Pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$  dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,409 > 0,361$ ) dengan demikian item soal 1 dinyatakan valid dan digunakan dalam pengumpulan data.

$\Sigma X$	97
$\Sigma X^2$	343
$\Sigma Y$	5117
$\Sigma Y^2$	883831
$\Sigma XY$	16778
N	30

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(16778) - (97)(5117)}{\sqrt{\{30(343) - (97)^2\} \{30(883831) - (5117)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{503340 - 496349}{\sqrt{(10290 - 9409)(26514930 - 26183689)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6991}{\sqrt{(881)(331241)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6991}{\sqrt{291823321}}$$

$$= \frac{6991}{17082}$$

$$= 0,409$$

#### Kepercayaan Diri

Uji coba angket kepercayaan diri disebarkan pada 30 sampel yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data kepercayaan diri siswa, dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah data dihitung koefisien korelasi maka diperoleh item

soal yang valid 40 item soal dari 55 item soal. Sedangkan item soal yang gugur (tidak valid) adalah 15 item soal. Sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item soal nomor 2 Diperoleh  $r_{hitung}$  0,228 dengan  $N = 30$ .

Pada taraf signifikan  $\alpha = 5 \%$  diperoleh  $r_{hitung} = 0,361$  dapat dilihat bahwa  $r_{tabel}$  lebih besar dari  $r_{hitung}$  ( $0,228 > 0,361$ ) dengan demikian item soal nomor 1 dinyatakan tidak valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

$\Sigma X$	102
$\Sigma X^2$	360
$\Sigma Y$	5614
$\Sigma Y^2$	1061934
$\Sigma XY$	19176
N	30

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(19176) - (102)(5614)}{\sqrt{\{30(360) - (102)^2\} \{30(1061934) - (5614)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{575280 - 572628}{\sqrt{(10800 - 10404)(31858020 - 31516996)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2652}{\sqrt{(396)(341024)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2652}{\sqrt{135045504}}$$

$$= \frac{2652}{11620}$$

$$= 0,228$$

### Konsep Diri

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali, dengan menggunakan rumus *Alpha*, maka diketahui  $r_{11} = 0,935$  Dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Perhitungan selengkapnya

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

$$r_{11} = \left[ \frac{50}{49} \right] \left[ 1 - \frac{30,6}{368,04} \right]$$

$$r_{11} = (1,020) (1-0,083)$$

$$r_{11} = (1,020) (0,917)$$

$$r_{11} = 0,935$$

Dari perhitungan di atas didapat  $r_{11}$  sebesar 0,935 dengan  $N = 30$  dan

konsultasi = 5% didapat harga rtabel = 0,361, karena r11 (0,935) > rtabel (0,361) maka perhitungan tersebut adalah reliabel.

### Kepercayaan Diri

Uji reabilitas angket kepercayaan diri dilakukan untuk mengetahui apakah instrument mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali, dengan menggunakan rumus *Alph*, maka diketahui  $r_{11} = 0,927$  dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

$$r_{11} = \left[ \frac{55}{54} \right] \left[ 1 - \frac{34}{378,92} \right]$$

$$r_{11} = (1,018) (1-0,089)$$

$$r_{11} = (1,018) (0,911)$$

$$r_{11} = 0,927$$

Dari perhitungan di atas didapat r11 sebesar 0,927 dengan N = 30 dan konsultasi = 5% didapat harga rtabel = 0,361, karena r11 (0,927) > rtabel (0,361) maka perhitungan tersebut adalah reliabel.

### Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan uji *Kolmogorov smirnov* > 5% diperoleh N=30 adalah 0,689 dengan taraf signifikan 5%.

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n1+n2}}{ni.n2}$$

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{30+30}}{30 \times 30}$$

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{60}}{900}$$

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{7.74}}{30}$$

$$KD = 1,36 \sqrt{0,258}$$

$$KD = 1.36 . 0.507$$

$$KD = 0,689$$

### Uji Linearitas

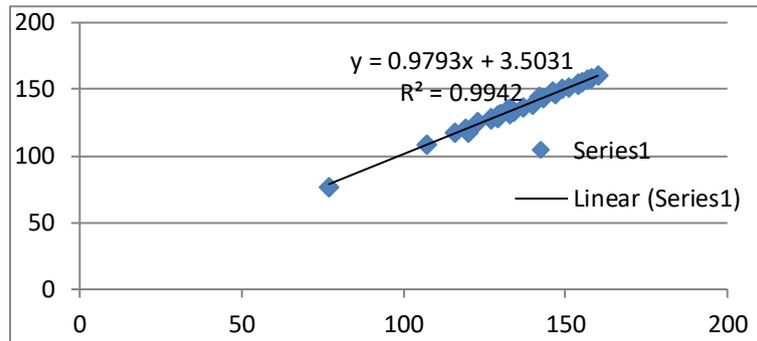
Pengujian linearitas dilakukan dengan perhitungan regresi linear sederhana, variabel konsep diri (X) dengan kepercayaan diri (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh regresi linearitas antara konsep diri siswa (X) kepercayaan diri (Y) sebesar 0,994. Perhitungan selengkapnya

$$Y = a + bx$$

$$Y = 3,5031 + 0,9793X$$

$$R = 0,994$$

**Gambar 1.**  
**Grafik Linearitas**



**Koefisien Korelasi**

Pengujian korelasi dilakukan dengan perhitungan koefisien korelasi dengan formula *product moment* variabel konsep diri (X) dengan kepercayaan diri (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara konsep diri (X) dengan kepercayaan diri siswa (Y) sebesar 0,991 Perhitungan selengkapnya

ΣX	4105
ΣX <sup>2</sup>	568213
ΣY	3838
ΣY <sup>2</sup>	496234
ΣXY	530951
N	30

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(561915 - (4063)(4084))}{\sqrt{\{30(559257) - (4063)^2\} \{30(564642 - (4084)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16857450 - 16593292}{\sqrt{\{16777710 - 16507969\} \{16939260 - 16679056\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{264158}{\sqrt{(269741)(260204)}}$$

$$r_{xy} = \frac{264158}{\sqrt{70187687164}}$$

$$= \frac{264158}{264929}$$

= 0,997

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022, dimana semakin tinggi konsep diri positif siswa maka kepercayaan diri siswa akan meningkat begitupula sebaliknya semakin rendah konsep diri siswa maka akan semakin rendah pula kepercayaan dirinya.

Anthony (dalam Suhardhani dan Savira, 2017) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap yang ada dalam diri individu untuk menerima kenyataan, memiliki kemandirian dapat mengembangkan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diharapkan. Terdapat beberapa ciri-ciri kepercayaan diri yaitu selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan yang cukup.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri pada remaja adalah hubungan dengan orang tua dan teman sebaya. Dalam lingkungan keluarga merupakan faktor yang mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri. Konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri yang positif dan negatif, ciri konsep diri positif adalah yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat serta mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan kepribadian yang buruk dan berupaya untuk merubahnya, sehingga konsep diri yang positif dapat memiliki kepercayaan yang tinggi. Sedangkan ciri konsep diri yang negatif adalah yang mampu peka terhadap kritikan, responsive terhadap pujian, dan pesimistis terhadap kompetisi.

Menurut Crocker dan Wolfe (dalam Liauwrencia dan Putra, 2014), konsep diri adalah pandangan mengenai dirinya secara keseluruhan sebagai pengamatan terhadap dirinya di masa lalu dan di masa sekarang. Menurut Brooks (dalam Widodo, 2006: 3), konsep diri merupakan persepsi terhadap diri individu sendiri, baik bersifat fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh melalui pengalaman dari interaksi individu dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Suhardhani dan Savira (2017: 3), berjudul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Jurusan

Psikologi Angkatan 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Hasil analisis statistic membuktikan bahwa adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Dari analisis data telah disimpulkan bahwa konsep diri sebesar 0,601 dikategorikan tinggi, sehingga kepercayaan diri siswa sebesar 0,416 dikategorikan tinggi. Berdasarkan analisis hasil penelitian terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, yaitu perilaku konsep diri dengan kepercayaan diri siswa di sekolah SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dari hasil korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment* ( $r_{hitung} = 0,991 > r_{tabel} = 0,361$ ). Disamping itu dilakukan juga uji signifikan secara manual yaitu dengan mengkonsultasikan nilai korelasi dengan nilai  $r$  tabel, untuk  $N = 30$  taraf signifikan 5% dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{table}$  maka  $H_a$  diterima atau variabel bebas memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh menunjukkan bahwa linearitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,994 > 0,361$ ). Dengan demikian kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, yaitu terdapat hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa di SMK Melati Perbaungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri positif siswa maka semakin baik pula kepercayaan diri siswa SMK Melati Perbaungan, maka  $H_0$  diterima..

### **Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis
  - a. Konsep diri positif siswa dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar.
  - b. Kepercayaan diri mempengaruhi proses pembelajaran, siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik apabila memiliki kepercayaan diri yang rendah.
  - c. Siswa membutuhkan bimbingan dan motivasi agar dapat meningkatkan konsep diri positif sehingga kepercayaan diri siswa dapat meningkat.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Mengambil pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsep diri positif siswa agar kepercayaan diri siswa dapat meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri positif siswa tinggi maka kepercayaan diri siswa juga akan tinggi, dari kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (kepercayaan diri) siswa SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment*, Karena  $R_{hitung} > R_{tabel}$  ( $0,994 > 0,361$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Salamun dan Ibunda kasmaini serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurul Azmi, S.Pd., M.Psi selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carnegie, Dale. 2010. *The Magic of Speaking*. Jakarta: Ufuk Publising House.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kelola, Akbar. 2016. *The Secret Of Habit*. Yogyakarta: Psikopedia.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. 2014. *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*. Jakarta: Kansius.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.